

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak berada pada masa pertumbuhan serta perkembangan mental fisik, masa tersebut dikenal dengan masa *golden age* (keemasan). Masa ini yang merupakan masa yang cocok dalam mengembangkan kemampuan dalam perkembangan. Anak merupakan individu yang memiliki keunikan sendiri dan mempunyai ciri khusus, yang mengalami perubahan yang pesat dalam proses perkembangannya dan sangat fundamental (Solehuddin, 2002).

Aspek perkembangan anak yang diperlukan dalam perkembangannya yaitu pada aspek kognitif yang mana merupakan kemampuan diri dalam berfikir, bertindak atau apapun dalam proses berfikirnya. Perkembangan kognitif pada anak menurut (Piaget dalam Sriningsih, 2009) berada pada tahap pra operasi, yaitu tahap ketika anak belum menguasai aktivitas berpikir logis. Santrock (1995) menegaskan bahwa pada masa pra operasi anak belum mampu memahami aturan atau manipulasi tertentu. Pengetahuan pada anak ini tidak didasari oleh pemahaman dan pemikiran yang rasional karena anak berpikir masih dengan imajinasi berdasarkan yang dilihat oleh anak saja. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak kegiatan pembelajaran yang ada di TK salah satunya adalah melalui kegiatan membilang bilangan atau kemampuan mengenal bilangan dengan benda-benda konkrit atau mengenal konsep bilangan dengan benda secara sederhana. Kegiatan membilang ini merupakan kegiatan yang kegiatannya kemampuan mengenal bilangan sederhana. Ada dua tahap dalam perkembangan kognitif yaitu berfikir secara realitis pada objek dan berfikir secara sistematis atau simbolis, yang dimana anak akan berfikir menggunakan symbol dan sudah dapat mengetahui angka dan huruf (Depdiknas, 2010). Menurut Sugiyanto (2013) kognitif adalah mengembangkan kemampuan

daya persepsi anak pada berdasarkan yang dilihat anak, dirasakan dan didengar oleh anak, sehingga dapat akan memiliki pemahaman yang komprehensif dan utuh. Oleh karena itu, pada perkembangan kognitif ini diperlukan adanya rangsangan. Karena pembelajaran pada anak akan mengenal bentuk ukuran, warna dan pola. Anak juga akan mengenal bagaimana konsep belajar matematika seperti konsep bilangan, angka, serta sains (klasifikasi dan menghitung). Kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada anak merupakan salah satu kemampuan kognitif yang sangat penting. Karena akan sangat dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari nanti, yang merupakan dasar dari pengembangan kemampuan matematika anak (Gandana, dkk., 2017). Mengetahui dan membilang angka, menghitung jumlah, mengurutkan bilangan, membilang, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan merupakan hubungan dari kemampuan matematika (Hatini, 2012; Khadijah, 2016; Rahman & Fuadatun, 2017).

Kemampuan mengenal bilangan dinilai penting untuk diajarkan sejak dini karena jika anak mempunyai kendala dalam kemampuan mengenal bilangan maka mereka akan lebih mudah mengalami gangguan diantaranya gangguan yang berhubungan dengan berhitung, kesulitan memahami konsep kuantitas (jumlah), mengalami asosiasi visual-motor (lebih banyak menghafal daripada pemahaman), serta kesulitan mengenali dan memahami simbol yang dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar dalam mata Pelajaran matematika tingkat berikutnya.

Dampak baik yang diberikan pada pengenalan konsep bilangan pada anak, seperti: 1) memahami dan mengenal simbol, 2) menjalani kehidupan sehari-hari dengan mudah, 3) memahami konsep jumlah, 4) tidak merasa asing dengan matematik, 5) mengukur dan mengirakan sesuatu dengan mudah. Namun jika anak tidak belajar konsep bilangan akan memiliki dampak juga yaitu, 1) sulit dalam memahami konsep jumlah, 2) lebih mudah menghafal daripada memahami, 3) memiliki kesulitan memahami dan mengenal syimbol, 4) tidak dapat jeli dalam mengukur dan mengirakan sesuatu, dan 5) anak tidak akan suka

Savitri Dwi Qur'ani, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA KANTONG BILANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan matematika di Pendidikan selanjutnya (Musdalifah, dkk, 2016).

Berbagai cara untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak yang menyenangkan itu, diantaranya: 1) mengajarkan dengan bernyanyi, menggunakan jari atau benda disekitar anak, 2) kenali dengan bentuk angka terlebih dahulu, sehingga anak tidak hanya dapat mengucap angka saja namun bentuknya juga anak hapal, 3) mengurutkan angka dengan bermain sehingga anak dapat mengurutkan angka yang acak dengan benar dan antusias, 4) memasang angka pada benda dengan cara mengurutkan, 5) mengitung dan menulis angka sebagai lambang banyak benda (Fitriyanti, 2015).

Kondisi objektif yang ditemui di salah satu Taman Kanak-Kanak di Sarijadi pada saat pengenalan konsep bilangan di kelompok A masih relatif rendah, terlihat dari anak-anak yang belum mampu mengucap bilangan secara acak, menyebutkan bilangan terbalik, membuat dan membedakan benda-benda yang sama (lebih banyak dan lebih sedikit), dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Penggunaan media seperti lembar kerja siswa (LKS) merupakan media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, sehingga berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan merupakan salah satu faktor penyebab pada rendahnya kemampuan mengenal bilangan terkhusus pada meningkatkan kemampuan mengenal bilangan, juga media yang disediakan oleh sekolah hanya satu media disetiap kelas. Sehingga menyebabkan anak mudah bosan tidak fokus dan tidak antusias dalam berkegiatan saat pembelajaran dilakukan.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan tersebut dapat diatasi melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan efektif, tidak hanya melalui metode pembelajaran akademik yang menekankan pada aktivitas berbasis latihan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak, tetapi juga dapat melakukan aktivitas salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran aktif untuk menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan prinsip kurikulum dari pembelajaran matematika di TK dengan memanfaatkan lingkungan dalam media pembelajaran.

Media merupakan salah satu prinsip dalam perkembangan pada anak usia dini. Anak dapat mudah memahami dan mengerti konsep matematika yang bersifat abstrak dan konkrit merupakan manfaat dari penggunaan media dalam perkembangan anak (Pujiastutik dan Setyowati, 2010). Metode pembelajaran yang hanya sebatas tanya jawab dan pemberian tugas meniru dan menulis angka saja merupakan salah satu kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga anak tidak mengerti apa yang anak tulis dan makna dari angka tersebut. Apapun hal yang terjadi yaitu kurangnya alat peraga yang digunakan sebagai media menjadikan kurangnya minat dan antusias anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan (Haslana dan Wirastania, 2017). Oleh karena itu, peneliti mengambil salah satu media yang dapat digunakan dalam mengenalkan bilangan adalah kantong bilangan. Yang dimana kantong bilangan ini merupakan media yang berupa kantong yang diluarnya memiliki lambang bilangan guna untuk menanamkan konsep matematika menurut Mayasa (dalam Zulaichah, 2014). Peran kantong bilangan dalam penelitian ini digunakan untuk efektivitas dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Bandung.

Media kantong bilangan ini gambaran nyata dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan anak usia dini. Sudjana (2011) menyampaikan sesuatu yang dipelajari melalui pengalaman langsung akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Media kantong bilangan ini memiliki keunggulan yang menurut Narore (2011) keunggulan tersebut yaitu mengkonkretkan konsep bilangan tersebut. Penggunaan media kantong bilangan ini di harapkan anak dapat memahami dan mengenal bilangan secara baik dan konkret. Karena media kantong bilangan ini terbuat dari bahan yang ada di sekitar anak. Sehingga anak lebih dapat memahami dan mengenal bilangan melalui media kantong bilangan ini.

Terdapat beberapa temuan dari penelitian sebelumnya mengenai topik terkait, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2018) terkait peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui penggunaan

media buah puzzle angka pada kelompok A di Raudlatul Athfal Babussalam, krian, sidoarjo. Kemampuan mengenal lambang bilangan mayoritas sangat rendah, dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik dan belum menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga peneliti ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2021) di MIS Nurhafizah Sumatera Utara, mengenai pengembangan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II. Dikarenakan sumber proses pembelajaran yang hanya bersumber dari guru saja ini menjadi persoalan-persoalan yang mengakibatkan hilangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu dengan tujuan digunakannya media kantong bilangan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan pada anak kelas II.

Penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Ratnasari, 2016) di SDN Prambanan Sleman mengenai pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika dengan penjumlahan bilangan secara bersusun. Dikarenakan selama ini mata pelajaran matematika khususnya penjumlahan bilangan secara bersusun ini sangat diperlukan adanya media pembelajaran untuk memperjelas materi. Salah satu upayanya adalah dengan menggunakan media kantong bilangan. Dengan menggunakan media kantong bilangan ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun.

Berdasarkan literatur yang telah diuraikan diatas, penggunaan media kantong bilangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak masih terbatas dilakukan pada anak usia dini khususnya PAUD atau TK, karena penggunaan media kantong bilangan sebagian besar baru digunakan untuk anak pada jenjang SD atau MI, serta terbatasnya penggunaan media kantong bilangan yang fokusnya untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan. Maka

kebaharuan dari penelitian ini adalah media kantong bilangan yang difokuskan kepada peningkatan kemampuan mengenal bilangan. Maka dari itu judul yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini dengan judul: **“Efektivitas Media Kantong Bilangan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana kemampuan mengenal bilangan awal sebelum menggunakan media kantong bilangan?
- 1.1.2 Bagaimana kemampuan mengenal bilangan setelah menggunakan media kantong bilangan?
- 1.1.3 Bagaimana efektivitas media kantong bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.4 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh tentang efektivitas media kantong bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan.

1.1.5 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas untuk mengetahui bahwa:

- 1.1.5.1 Untuk mengetahui kemampuan mengenal bilangan awal sebelum menggunakan media kantong bilangan.
- 1.1.5.2 Untuk mengetahui kemampuan mengenal bilangan setelah menggunakan media kantong bilangan

1.1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas media kantong bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.6 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi pengembangan pengetahuan dan menjadirujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.1.7 Praktis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam efektivitas mengenalkan bilangan pada anak usia dini.
- b. Memberikan sumbangan referensi dalam perkuliahan mahasiswa di Prodi PG PAUD, khususnya pada mata kuliah Matematika Untuk AUD.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas dan mampu menjadi salahsatu sumber referensi bagi peneliti lainnya.